

Analisis Problematika Prilaku Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak

Yunita Awwaliyah, Moh. Asykuri, Akhmad Syah Roni Amanullah,[✉]
yunitaawwaliya@gmail.com, asykuri@iai-tabah.ac.id syahroni@iai-tabah.ac.id,
Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Kranji, Lamongan, Indonesia

Abstrak

Problematika perkembangan anak usia dini yaitu sesuatu hal yang akan mengganggu kehidupan anak, yang timbul karena ketidaksesuaian pada perkembangannya. Tujuan dari penelitian untuk memahami permasalahan anak usia taman kanak-kanak agar dapat meminimalkan kemunculan dan dampak permasalahan tersebut serta mampu memberikan upaya bantuan yang tepat. Oleh sebab itu, pentingnya mengetahui perkembangan anak usia dini karena pada masa ini, anak berada pada masa emas yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang. Sebagai pendidik dan orang tua wajib untuk melihat tumguh kembang anak sejak dini, dan betapa ruginya orang tua yang tidak peduli akan perkembangan anaknya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research atau penelitian kepustakaan, dengan alat pengumpul data berupa data primer dan data sekunder seperti observasi buku problematika perkembangan Pendidikan anak usia dini dan data sekunder data penunjang yang relevan dengan penelitian ini, seperti buku, majalah, dokumen dan artikel-artikel jurnal tentang penelitian secara langsung . Teknis analisis penelitian ini berupa Teknik content analysis atau analisis isi. Berdasarkan Hasil kajian menunjukkan bahwa cara menangani problematika prilaku perkembangan anak usia taman-kanakkanak melalui 5 tahap yaitu 1) Identifikasi kasus dan masalah; 2) Diagnosis; 3) Prognosis; 4) Treatment; dan 5) evaluasi.

Kata Kunci: *analisis problema perilaku, anak usia taman kanak-kanak*

Copyright (c) 2021 Nama Penulis^{1,2}

PENDAHULUAN

Rentang usia prasekolah atau usia taman kanak kanak yaitu pada usia 4 sampai dengan 6 tahun. Pendidikan prasekolah bertujuan untuk membantu menstimulus perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara fisik maupun psikologis sebelum anak memasuki Pendidikan dasar. Pada masa ini anak usia dini berada pada masa keemasan atau yang disebut gold age dalam berkembangnya, sebagai pondasi bagi perkembangan anak di masa berikutnya. Perkembangan ini, anak usia dini juga tidak terlepas dari problematika atau masalah-masalah yang membutuhkan penyelesaian. Ketika anak usia dini mengalami masalah perilaku perlu ditangani sedini mungkin. Apabila tidak, masa keemasan dalam perkembangannya akan terganggu kemudian akan berdampak pada tahap dan masa perkembangan berikutnya. Sebagai contoh, trauma yang dialami anak akan berpengaruh pada perkembangan emosionalnya, yang kemudian hal tersebut akan berpengaruh pada kemampuan anak dalam penguasaan Bahasa dikemudian hari. Pentingnya Peran pendidikan anak usia dini sangat menentukan. Terutama di Pendidikan taman kanak-

kanak. Namun, tingkat pengetahuan masyarakat akan layanan Pendidikan di taman kanak-kanak masih sangat. Salah satu penyebab kurangnya pemahaman masyarakat yaitu sosialisasi dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pendidikan di Pendidikan anak usia dini. Sehingga perkembangan anak kurang di perdulikan oleh orang tua, ini menyebabkan terjadinya permasalahan perkembangan anak seperti psikososial anak atau tingkah laku di masyarakat. Generasi sekarang cenderung mulai mengalami gangguan perilaku sehingga Para ahli mengatakan anak mudah merasa cemas, mudah merasa kesepian, pemurung, mudah frustrasi, mudah bertindak agresif, kurang menghargai sopan santun, dan sebagainya.

Hal ini disebabkan karena perilaku yang dilibatkan sering dilupakan upaya pengembangannya pada anak-anak. Adapun jenis problematika perilaku bagi anak usia dini, karakteristik perilaku anak usia Taman Kanak-Kanak dibagi menjadi dua dimensi. Pertama jenis perilaku bermasalah Internal, ditunjukkan dengan karakteristik perilaku terlalu mengontrol emosi dan implusnya sehingga perilaku yang muncul seperti menarik diri, penuh ketakutan, merasa tertekan, menghindar, dan oversensitive. Secara umum, anak tersebut lebih menderita dibandingkan dengan orang-orang dilingkungannya. Kedua, perilaku bermasalah Eksternal merujuk pada perilaku yang ditunjukkan dengan karakteristik kegagalan anak dalam mengontrol emosi dan implus-implus pada dirinya, yang menyebabkan beberapa perilaku seperti perilaku agresif, tidak patuh, mengganggu, permusuhan, menentang, dan menyimpang. Secara umum, perilaku ini menyebabkan lingkungannya seperti orang tua, saudara, teman sebaya serta sekolah menjadi terganggu. Dengan begitu Anak masa awal dalam hidup memiliki pengaruh seumur hidup dalam cara mereka berkembang dan belajar, untuk itu pencegahan dan intervensi dini lebih baik dari pada perbaikan kemudian. Oleh karena itu peranan orang tua, pendidik atau konselor yang tanggap sejak dini dalam menyikapi masalah perilaku atau emosional yang dialami anak. Untuk itu perlunya kita mengetahui permasalahan perilaku yang dihadapi bagi anak usia taman kanak-kanak dan perlunya kita menyikapi permasalahan yang dihadapi. .

METODOLOGI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Problematika Perilaku Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak

Setiap anak memiliki ciri yang berbeda dengan yang lain. Untuk memahami perkembangan anak perlu juga memahami permasalahan apa saja yang dialami selama perkembangannya. Hal ini perlu dilakukan agar pendidik akan menemukan adanya permasalahan yang dihadapi anak di masa taman kanak-kanak. Permasalahan dapat dilihat melalui keluhan yang disampaikan orang-orang disekitar anak dan dapat juga dilihat melalui tingkah laku yang ditunjukkan anak saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas atau pada saat anak bermain. berbagai hambatan yang dihadapi anak usia dini memiliki faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan anak seperti perkembangan emosi dan sosialnya. Permasalahan perilaku merupakan permasalahan psikososial anak yang memiliki hubungan erat dengan perkembangan anak menemukan jati dirinya. Permasalahan ini terjadi bisa terjadi berasal dari sendiri atau bersal dari orang lain. Permaslaahan perilaku yang

dihadapi pada anak usia taman kanak-kanak merupakan permasalahan yang permanen, hal ini perlu kita maklumi karena anak usia taman kanak-kanak masih berada pada masa pra operasional, anak belum mampu melakukan tindakan mental yang diinternalisasikan yang memungkinkan anak melakukan secara mental hal-hal yang dahulu secara fisik. ciri tahapan ini adalah operasi mental yang jarang dan secara logika tidak memadai, dimana pada tahap ini juga anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Pemikirannya masih bersifat egosentris, anak kesulitan untuk melihat dari sudut pandang orang lain serta anak dapat mengklasifikasikan objek menggunakan satu ciri.

Berdasarkan hasil temuan dari data penelitian, masalah perilaku yang sering di alami anak usia taman kanak-kanak yaitu pertama Pemalu cenderung bermain sendiri, sukar berkumpul dengan teman sebayanya; pemalu adalah Pemalu sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang, dimana orang tersebut sangat peduli dengan penilaian orang lain terhadap dirinya dan merasa cemas kaena penilaian social tersebut, sehingga cenderung untuk menarik diri atau tidak mau terbuka. Kedua Anak yang Penakut seperti tidak mau maju kedepan untuk mempersentasikan hasil karyanya, iya merasa takut di tertawakan. Takut adalah emosi yang kuat dan tidak menyenangkan yang disebabkan oleh kesadaran atauantisipasi akan adanya suatu bahaya. Ketakutan yang tidak beralasan dan sangat kuat merupakan hasil dari kepanikan.

Ketiga Kecemasan Karena Berpisah, seperti kesedihan yang berlebih ketika berpisah dengan ibu, enggan pergi ke sekolah atau tempat lainnya karena takut berpisah. Kecemasan adalah suatu perasaan yang bersifat umum, di mana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya. keempat Anak Temper seperti seperti menangis dengan keras, berguling-guling dilantai, menjerit, melempar barang dan memukul, menenang, Tantrum Temper tantrum merukapan luapan emosi yang meledakledak. Prilaku ini sering diikuti dengan tingkah dan berbagai kegiatan kelima Prilaku Agresif seperti ringan tangan, merebut mainan temannya. Agresif merupakan bentuk ekspresi marah yang diwujudkan melalui prilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti orang lain.

SIMPULAN

Setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda dan pola tumbuh kembangnya pun tidak sama dengan anak-anak yang lain. Oleh karena itu, masa perkembangan anak tidak terlepas dari problematika atau masalah-masalah yang membutuhkan penyelesaian seperti Mengatasi pemalu dan Meningkatkan rasa percara diri, Anak yang penakut, Anak temper tantrum, Kecemasan karena berpisah, Prilaku agresif, tramua akan perilaku child abuse, dan Stunting dan adapun beberapa solusi mencegah anak mendapatkan permasalahan dimasa perkembangannya yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk menggali akar permasalahan yang dihadapi anak untuk mengenali permasalahan beserta gejala yang nampak pada anak. setelah Nampak gejala yang dihadapi anak, sehingga timbul penyebab yang dari permasalahan yang diadapi. Pembelerian tretmen digunakan sebagai penyedar bahwa prilaku yang dilakukan adalah salah dan berkomitmen untuk mempertahankan prilaku baik yang sudah di pilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W., & Kuswanto, C. W. (2019). Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Di Ra. Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 2 (2), 61-70.
- Arriani, F. (2014). Perilaku Agresif Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 8(2), 263 - 274.
- Hasan Maimunah, (2010). PAU (Pendidikan Anak Usia Dini). Yogyakarta: Diva Press.
- Izzaty, Rita Eka, Dkk. (2017). Model Konseling Anak Usia Dini. Bandung : Pt Remaja Rosdakary
- Khatibah. (2011). Penelitian Kepustakaan, Jurnal Jurnal Iqra'. 05.01.
- Kuswanto, C. W. (2016). Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Bermain. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Darul Ilmi, 1(2).
- Latif, Mukhtar, Dkk. (2013). Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Mirzaqon T, Abadi Dan Purwoko, Budi. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing. Jurnal BK UNESA 8.1
- Morrison, George S. (2016). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: PT Indeks.
